

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP  
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Fatma Nikita Muryaningrum

No. Mahasiswa : 18312187

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN  
HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fatma Nikita Muryaningrum

No. Mahasiswa : 18312187

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

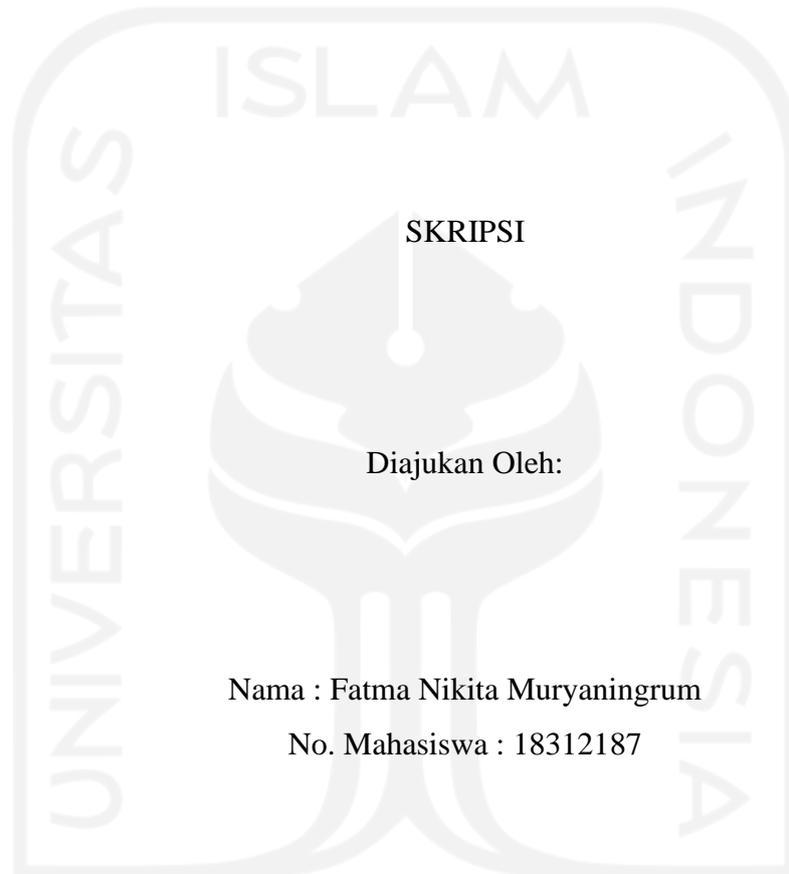
Yogyakarta, 16 September 2022

Penulis,



(Fatma Nikita Muryaningrum)

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN  
HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Fatma Nikita Muryaningrum

No. Mahasiswa : 18312187



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 15 September 2022  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abriyani Puspaningsih'.

(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, Asean CPA)

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

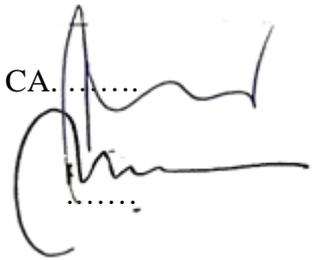
Disusun Oleh : FATMA NIKITA MURYANINGRUM

Nomor Mahasiswa : 18312187

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 11 November 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA. ....

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arif S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## MOTTO

*Rasulullah saw. Bersabda, “Allah swt. Berfirman, ’Aku sesuai dengan prasangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam jemaah manusia, maka Aku pun akan mengingatnya dalam suatu kumpulan makhluk yang lebih baik dari mereka. Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari.” (HR.Muslim)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala ungkapan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai ditulis dengan baik dan lancar.

Penulis mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa kasih dan sayang kepada:

- Bapak Yoni dan Almh. Ibu Murthosiyah selaku kedua orang tua penulis.
- Almh. Yuana Eka Pratiwi, Rizka Dwi Seftiani, dan Metri Niken Larasati selaku kakak-kakak dari penulis
- Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing skripsi penulis.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Tiada kata yang paling indah, kecuali rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”** dengan baik. Sholawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita baginda agung Nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun dengan bantuan beberapa pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tak langsung diantaranya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, rezeki, kelancaran, dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Bapak Yoni dan Almh. Ibu Murthosiyah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang dan doanya untuk penulis serta mendukung penulis untuk menggapai cita-cita penulis dalam hal apapun selama tidak melanggar perintah Allah SWT.

3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya Wakil Dekan I dan II.
5. Bapak Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan selama studi.
6. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama proses bimbingan, serta atas waktunya yang telah diluangkan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, serta kepada seluruh staff dan karyawan yang telah membantu dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Almh. Yuana Eka Pratiwi, Rizka Dwi Seftiani, dan Metri Niken Larasati selaku kakak-kakak dari penulis yang telah mendukung dan membantu penulis saat penulis memerlukan bantuan. Semoga Allah SWT membalas kebaikanmu.

9. Alma, Diva, Abidiro selaku teman penulis sejak SMA yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Norma, Amel, Triya, Azizah, Taqiya, Rifda, Nahida, Ratih, Aini, Desi, Gina, Dinda, Ely, Nada, Izha, Tya, Prilly, Via, Wena, Putri, Ayu dan teman lainnya yang sudah menjadi teman penulis sejak awal perkuliahan dan membantu penulis ketika kesulitan serta melakukan kegiatan belajar bersama-sama.
11. Tria, Yuni, Fyka dan Teman-teman seperbimbingan lainnya yang telah mendukung dan membantu ketika penulis mengalami kendala dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman IESC 2020/2021 terima kasih Faz, Anita, Nuril, Azizah, Siska, Brian, serta pengurus dan anggota lainnya atas kerja sama dalam menjalankan amanah. Semoga kalian sukses dan bahagia selalu.
13. Teman-teman kepanitian pada beberapa kegiatan yang penulis juga ikuti, terima kasih atas pengalaman, kerja sama, dan pengetahunnya. Semoga kalian sukses dan bahagia selalu.
14. Teman-teman Akuntansi FBE UII 2018 yang telah berbagi pengalaman, kebahagiaan, kebersamaan, dan semangat belajar kepada penulis dalam menuntut ilmu di perkuliahan
15. Semua pihak lainnya yang membantu penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan orang-orang yang telah bersedia membantu penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 15 September 2022

Penulis,



(Fatma Nikita Muryaningrum)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
1.5    Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1    Landasan Teori.....	10
2.1.1    Teori Pecking Order.....	10
2.1.2    Teori Trade Off .....	10
2.2    Pengertian Hutang .....	11
2.2.1    Kebijakan Hutang.....	13
2.2.2    Profitabilitas .....	15
2.2.3    Pertumbuhan Penjualan.....	16
2.2.4    Struktur Aset .....	17
2.3    Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	18

2.4	Pengembangan Hipotesis .....	25
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang.....	25
2.4.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang ....	25
2.4.3	Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang .....	26
2.5	Kerangka Pemikiran .....	27
BAB III .....		28
METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Sampel dan Sumber Populasi .....	28
3.2	Tempat dan waktu Penelitian .....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	30
3.6	Metode Analisis Data .....	32
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	32
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.3	Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	35
3.6.4	Uji Regresi Linier Berganda .....	36
3.6.5	Uji Hipotesis .....	37
3.6.5.1	Uji Parsial (Uji Statistik t) .....	37
3.6.6	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
BAB IV .....		39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		39
4.1	Deskripsi Data .....	39
4.2	Statistik Deskriptif.....	40
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	43
4.4	Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) .....	48
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.6	Pengujian Hipotesis .....	50
4.7	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
BAB V.....		56
KESIMPULAN DAN SARAN.....		56
5.1	Kesimpulan.....	56

5.2	Keterbatasan Penelitian .....	57
5.3	Saran .....	58
5.4.	Implikasi .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	39
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan .....	40
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Statistik F.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian.....	27
Gambar 4 1 : Hasil Uji Heteroskedastitas (Uji Scatterplot) .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Output SPSS .....	64
Lampiran 2 Data Perhitungan Kebijakan Hutang Tahun 2017-2021.....	64
Lampiran 3 Data Perhitungan Profitabilitas Tahun 2017 - 2021 .....	66
Lampiran 4 Data Perhitungan Pertumbuhan penjualan Tahun 2017 - 2021 .....	67
Lampiran 5 Data Perhitungan Struktur aset Tahun 2017 - 2021 .....	69



## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel dengan menentukan kriteria tertentu agar objek tertentu dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga didapatkan 11 sampel perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Kata kunci: kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of profitability, sales growth, and asset structure on debt policy. The independent variables in this study are profitability, sales growth, and asset structure. The samples in this study are plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The purposive sampling technique was used in this study to take samples by determining certain criteria so that certain objects could be used as research samples, so that 11 company samples were obtained. The hypothesis in this study was tested by multiple linear regression. The results showed that profitability has a negative and significant effect on the company's debt policy, while sales growth and asset structure have no effect on the company's debt policy.*

Keywords: debt policy, profitability, sales growth, asset structure

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis meningkatkan persaingan antara perusahaan. Termasuk juga persaingan penjualan produk yang semakin ketat antara perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan luar yang mengimpor produk plastik dan kemasan ke Indonesia. Ketatnya persaingan menjadikan *oversupply* produk plastik dan kemasan di masyarakat, sehingga perusahaan harus mampu menyajikan harga produk yang kompetitif agar dapat bersaing. Tantangan lainnya adalah kondisi ekonomi global yang memengaruhi kestabilan harga bahan baku usaha. Seperti pada tahun 2017 harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan, menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat. Masalah juga terjadi ketika harga bahan baku mengalami penurunan, seperti ketika tahun 2019 harga bahan baku kertas impor menurun namun bersamaan dengan industri semen yang mulai berinovasi dengan memilih menggunakan kemasan *1 ply blockbottom bag*, sehingga menjadikan nilai penjualan produk *roll sheet* dan *sandwich bag* perusahaan plastik dan kemasan menurun.

Kendati demikian, pertumbuhan industri plastik dan kemasan di Indonesia masih mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya beberapa sektor. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan memasok plastik dan kemasan ke berbagai sektor seperti sektor pertanian, pakan ternak, FMCG, farmasi,

dan sektor lainnya. Semenjak pandemi Covid 19 melanda, terjadi perubahan pola konsumsi plastik dan kemasan karena meningkatnya kegiatan belanja daring, sehingga kebutuhan kemasan menjadi meningkat. Selain itu kebutuhan kemasan akan produksi obat dan vitamin juga meningkat, meskipun perusahaan tidak dapat meningkatkan harga jual ke industri farmasi karena adanya peraturan pemerintah terkait HET pada produk obat dan vitamin. Gabungan Produsen Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) menanggapi adanya kemungkinan pertumbuhan kinerja industri kemasan dapat mencapai 5%—7% pada tahun 2021 (Ayu Nurcaya, 2021).

Dengan berbagai macam tantangan dan potensi yang ada pada industri sub sektor plastik dan kemasan, menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan dalam mutu produk yang dihasilkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan dan inovasi produk untuk menjaga kapasitas produksi dan mengembangkan pangsa pasar perusahaan. Sehingga perusahaan bisa bersaing untuk meningkatkan penjualan dan labanya, serta nilai perusahaan bertambah dan dapat merealisasikan visi misi perusahaan. Untuk itu perusahaan memerlukan lebih banyak dana, pendanaan bisa diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.

Dana yang bersumber dari modal perusahaan itu sendiri (internal) yaitu menggunakan laba ditahan, sedangkan modal dari pihak luar (eksternal) yakni dapat berasal dari hutang kepada kreditur dan modal dari investor. Sebagai komponen penting dalam perusahaan, dana dibutuhkan agar perusahaan tetap berlanjut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebagai pihak yang diberikan amanah oleh investor harus mampu menilai dengan teliti sumber-sumber pendanaan yang tepat

untuk membiayai aktivitas bisnis perusahaan. Manajemen harus berhati-hati dalam menentukan sumber pendanaan, karena setiap macam sumber pendanaan memiliki konsekuensinya masing-masing. Keputusan manajemen perusahaan untuk menentukan komposisi penggunaan pendanaan internal maupun eksternal disebut kebijakan struktur modal. Penggunaan hutang pada komposisi struktur modal pada perusahaan di Indonesia masih mendominasi, hal tersebut dikarenakan sebagian besar perusahaan masih menganut teori pecking order (Chandra, 2016:19).

Keputusan meningkatkan atau mengurangi kapasitas pendanaan dengan hutang merupakan kebijakan hutang perusahaan. Keputusan berhutang dipilih perusahaan dengan tujuan memaksimalkan jalannya operasional bisnis perusahaan untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dan pemegang sahamnya. Selain itu, berdasarkan pendapat Jensen (1986), perusahaan berhutang untuk membatasi kontrol manajer pada aliran kas perusahaan agar manajer tidak melakukan pendanaan pada aktivitas yang tidak menguntungkan perusahaan, sehingga adanya hutang dapat mengontrol aktivitas manajemen dan mengurangi masalah agensi karena perusahaan secara periodik wajib membayar bunga dan pinjaman pokok. Namun, perusahaan akan menghadapi kemungkinan risiko gagal membayar bunga dan pinjaman pokok, yang dapat menyebabkan kebangkrutan karena tidak dapat melunasinya. Oleh karena itu, manajer harus berhati-hati dalam memutuskan penggunaan hutang.

Dalam menentukan kebijakan hutang, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan antara lain profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset. Untuk profitabilitas menurut Suleman et al., (2020) , rasio

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu yang dibandingkan dengan jumlah penjualan atau aktiva. Profitabilitas dapat meningkat atau membaik ketika perusahaan dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan tepat sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Nilai profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan rasio *return on asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan baik. Menurut Munawir (2004: 33), *return on asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Pada penghitungan ROA jika didapat hasil yang rendah maka profitabilitas perusahaan juga rendah. Penyebab ROA yang rendah dimungkinkan karena ketidakefisienan manajemen dalam mengelola harta yang dimiliki perusahaan. Saat tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan akan cenderung menggunakan modal internal mereka yakni laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan dana kegiatan usahanya (Trisnawati, 2016).

Upaya perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas salah satunya dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kondisi peningkatan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu karena perusahaan mampu melaksanakan strategi untuk menjual produknya (Widarjo & Setiawan, 2009). Perusahaan yang mendapati rasio pertumbuhan penjualan meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil menjual produk yang mereka jual dengan jumlah penjualan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan termasuk dalam faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan hutang karena saat terjadi peningkatan jumlah penjualan maka meningkat

pula jumlah produksinya yang didukung dengan aset dan harta. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang untuk menambah modal guna pemenuhan kebutuhan produksi yang terus meningkat. Hal tersebut berbanding terbalik dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah, perusahaan tersebut tidak terlalu membutuhkan dana dari pihak luar karena kurang aman untuk memperoleh pinjaman.

Faktor selanjutnya adalah struktur aset. Menurut Riyanto (2011) dalam penelitian Anam et al., (2015), struktur aset merupakan penentuan atas seberapa besar bagian aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar atau tetap pada setiap komponen aset. Jumlah kekayaan perusahaan baik dalam bentuk aset tetap maupun aset lancar dapat dijadikan jaminan kepada investor dan kreditur. Menurut (Junaidi, 2012) struktur aset merupakan perbandingan antara total modal aktiva tetap bersih yang dapat dijadikan jaminan hutang, dengan total aktiva. Rendahnya hasil rasio struktur aset menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan kemungkinan tidak dapat menjadi jaminan bagi kreditur. Sebaliknya jika struktur aset perusahaan fleksibel maka perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar (Manan, 2004: 28).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Belum banyak penelitian terdahulu yang mengkaji dari sisi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Penelitian terdahulu yang dilakukan pada sektor manufaktur misalnya, penelitian tersebut menghasilkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang (Stephanie & Viriany, 2021). Pada sektor aneka industri profitabilitas menghasilkan pengaruh positif

signifikan (Mardiyati et al., 2018). Penelitian pada industri barang konsumsi menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang (Nainggolan et al., 2021).

Pada penelitian sektor manufaktur hasil variabel pertumbuhan penjualan positif tapi tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan hutang (Stephanie & Viriany, 2021). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Andrianti et al., 2021). Sedangkan pertumbuhan penjualan pada sektor batu bara tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang (Jombrik, 2020).

Selanjutnya variabel struktur aset pada perusahaan sektor aneka memiliki hasil yakni berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan (Nurjanah & Purnama, 2020). Pada sektor *wholesale and retail* struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang (Prihartini & Nurhalis, 2018). Penelitian terdahulu pada sektor aneka industri menghasilkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang (Mardiyati et al., 2018).

Dari pembahasan atas penelitian terdahulu di atas maka bisa disimpulkan ada hasil yang tidak konsisten pada penelitian terhadap kebijakan hutang perusahaan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud meneliti kembali agar dibuktikan hasil penelitian yang lebih konsisten. Peneliti ingin melihat rasio hutang perusahaan dengan menguji faktor-faktor yang dapat memengaruhi rasio tersebut. Sehingga penulis menulis skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub

Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan menjadi kedalam beberapa pertanyaan yang terdiri atas:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir dan menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang khususnya pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Sebagai sarana bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan hutang dengan mempertimbangkan proporsi profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal sejenis penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dilengkapi dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta penjabaran hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian ini.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang sampel dan populasi data yang akan digunakan serta tempat dan waktu penelitian. Jenis dan sumber data juga teknik pengumpulan data dijabarkan dalam bab ini. Definisi dan pengukuran variabel penelitian serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibahas juga dalam bab ini.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan membahas deskripsi objek penelitian, Analisis Statistik Deskriptif, Hasil Penelitian, serta pembahasan dari penelitian.

### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab lima bagian kesimpulan ini merupakan bagian terakhir yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran saran bagi penelitian mendatang, bagi perusahaan, dan bagi investor.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Pecking Order

Teori pecking order atau *pecking order theory* dikembangkan oleh Myers dan Majluf tahun 1984. Teori struktur modal ini menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan usahanya. Terdapat urutan keputusan pendanaan dalam teori pecking order, dimulai dari penggunaan pendanaan ekuitas internal yakni laba ditahan terlebih dahulu. Jika kebutuhan dana tidak dapat terpenuhi dengan laba ditahan, perusahaan dapat mencari dana dari pihak luar yakni dengan berhutang dan kemudian pendanaan ekuitas atau penerbitan saham baru (Myers & Majiuf, 1984).

Menurut *pecking order theory* yang terdapat dalam jurnal Agus Harjito (2011), struktur modal perusahaan memiliki kemungkinan berhubungan negatif dengan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek menghasilkan keuntungan cenderung memiliki rasio hutang yang relatif rendah. Sedangkan struktur modal dengan ukuran, pertumbuhan, dan jumlah aset perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif.

##### 2.1.2 Teori Trade Off

*Trade off theory* atau teori trade off merupakan salah satu teori keuangan mengenai struktur modal hasil pengembangan teori *irrelevance*-nya Modigliani & Miller, 1958. Menurut teori ini optimalisasi struktur modal dapat tercipta dengan

menyeimbangkan keuntungan pajak dari pembiayaan hutang dan biaya agensi saat kesulitan keuangan. Secara singkat *trade off theory* menyeimbangkan keuntungan dan pengorbanan yang muncul akibat perusahaan menggunakan hutang.

Penggunaan hutang dapat mengurangi pembayaran pajak sehingga mampu menambah pendapatan bagi perusahaan, akan tetapi keuntungan tersebut harus dibandingkan dengan kemungkinan biaya agensi kesulitan keuangan. Perusahaan masih dapat menambah jumlah hutang mereka selama manfaat dari pengurangan pajak masih lebih tinggi dibandingkan kemungkinan biaya kesulitan keuangan. Sebaliknya, perusahaan harus menghentikan peningkatan penggunaan hutang saat biaya kesulitan keuangan lebih tinggi dibanding manfaat dari pengurangan pajak.

## **2.2 Pengertian Hutang**

Definisi hutang sesuai yang dikemukakan oleh FASB dalam Statement of Financial Accounting Concept No.6 yang terdapat dalam buku Wolk et al., (2017: 310), ialah "*liabilities are probable future sacrifices of economic benefits arising from present obligations of particular entity to transfer assets or provide services to other entities in the future as a result of past transactions or events*". Terjemahan dalam bahasa Indonesia definisi hutang diatas yakni hutang merupakan kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomis di masa yang akan datang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke perusahaan lain di masa yang akan datang sebagai hasil transaksi di masa lalu. Lebih lanjut pada SFAC No.6 dijelaskan bahwa hutang memiliki tiga karakteristik utama:

1. Adanya sebuah kewajiban

2. Kewajiban yang hampir tidak bisa dihindari

3. Peristiwa yang mewajibkan perusahaan telah terjadi.

Hutang merupakan pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan dananya dan tercermin dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan harus bijak dalam menentukan sumber pendanaannya karena dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutannya. Saat memutuskan untuk menggunakan hutang maka perusahaan harus mempertimbangkan pembayaran pokok dan biaya tetap berupa bunga yang harus dibayar sesuai waktu yang ditentukan. Kegagalan pembayaran pokok dan bunga dapat membuat kreditur mengambil langkah hukum kepada perusahaan. Bagi investor peningkatan *financial leverage* menjadi perhatian karena kemungkinan risiko kerugian investasi jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan maksimal. *Financial leverage* merupakan penggunaan hutang untuk menghasilkan keuntungan.

Hutang digolongkan menjadi 3 jenis yaitu hutang jangka pendek (*short term debt*), hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*), dan hutang jangka panjang (*long-term debt*) (Riyanto, 1993: 171). Hutang jangka pendek merupakan hutang yang jatuh tempo pembayarannya kurang dari satu tahun. Hutang jangka menengah merupakan hutang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari 10 tahun, biasanya hutang ini digunakan perusahaan guna keperluan ekspansi perusahaan.

### 2.2.1 Kebijakan Hutang

Dalam mempertimbangkan rencana penggunaan pendanaan kegiatan perusahaan dari hutang maka diperlukan suatu kebijakan yang dibuat oleh bagian manajemen perusahaan yang disebut dengan kebijakan hutang. Menganalisis struktur modal perusahaan dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan hutang perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi komposisi sumber pendanaan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menentukan sumber pendanaannya dari internal (laba ditahan) atau eksternal perusahaan (hutang dan penerbitan saham). Manajer perusahaan harus bisa mengambil keputusan yang tepat terkait jumlah dan sumber pendanaan kegiatan usaha perusahaan agar nantinya beban yang timbul akibat perolehan dananya tidak terlalu memberatkan perusahaan. Setiap perusahaan tentu memiliki target optimal struktur modalnya masing-masing untuk memaksimalkan harga saham perusahaannya (Brigham & Houston, 2007: 331). Saat terjadi kesalahan dalam menentukan struktur modal, maka bisa berdampak pada kestabilan keuangan perusahaan.

Bagian manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk menghindari kesalahan dalam membuat keputusan terkait struktur modal perusahaan. Faktor yang perlu diperhatikan oleh manajemen diantaranya yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, *operating leverage*, pajak, kontrol, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan *financial flexibility* (Brigham & Houston, 2018: 502). Penelitian Serghiescu & Vaidean (2014), menyatakan bahwa struktur modal

dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, aset berwujud, likuiditas, dan *aset turnover*.

Menganalisis struktur modal dapat diukur dengan rasio leverage yaitu *debt to equity ratio* atau DER, rasio ini bisa menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan didanai dari hutang. Rasio ini membandingkan seluruh hutang (termasuk hutang lancar) dengan total modal sendiri (Jumingan, 2009: 227). Dengan menggunakan rasio DER maka pihak-pihak yang berkepentingan bisa menilai kemampuan besarnya modal sendiri perusahaan, apakah jumlah modal sendiri perusahaan cukup untuk menjadi jaminan hutang kepada kreditur atau tidak.

Semakin besar nilai rasio DER, maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari jumlah modalnya sendiri. Saat jumlah hutang terlalu besar melampaui jumlah modal sendirinya, hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan seperti gagal bayar hutang hingga risiko kebangkrutan perusahaan. Risiko dari tingginya nilai DER dapat menjadi semakin parah, jika kondisi ekonomi negara atau global tidak stabil. Bagi kreditur dengan tingginya nilai rasio DER, maka risiko gagal bayar oleh perusahaan yang ditanggung kreditur semakin besar.

Untuk mendapatkan nilai *debt to equity ratio* adalah *total Liability* (hutang) dibagi dengan *sahreholder's equity* (ekuitas pemegang saham) (Subramanyam & Wild, 2009). Total ekuitas pemegang saham sering disebut juga dengan total ekuitas.

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu untuk menyisihkan keuntungan (laba/profit) dari pendapatan yang diperoleh atas kegiatan penjualan ataupun kegiatan investasinya. Secara keseluruhan rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *Return on assets* berguna dalam mengevaluasi tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan lewat aktiva yang dimiliki (Van Horne & Wachowicz, 2008: 150). Untuk mencapai target penjualan dan laba perusahaan harus mendapatkan nominal uang yang tepat untuk berinvestasi. Mengetahui ROA dapat membantu memperkirakan kemampuan pengembalian atas asset yang telah diinvestasikan. Jika pengembalian investasi dirasa rendah, maka perusahaan dapat memperbaiki kinerja operasionalnya selama ini.

Uang yang dikeluarkan perusahaan untuk berinvestasi kedalam aktiva agar menghasilkan keuntungan bisa diperoleh dari laba ditahan, hutang, dan modal dari investor. Trisnawati (2016) melakukan penelitian pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana menunjukkan hasil hubungan negatif antara profitabilitas dan hutang. Artinya perusahaan lebih memilih untuk tidak menggunakan hutang dalam pendanaan kegiatan usahanya. Perusahaan tersebut lebih mengutamakan pendanaan internal atau menggunakan laba ditahan.

### 2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strateginya terlihat dari kemampuan perusahaan meningkatkan pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu (Widarjo & Setiawan, 2009). Pertumbuhan penjualan mengarah pada peningkatan penjualan atau *sales growth* yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu atau setiap tahun. Peningkatan jumlah penjualan mengharuskan suatu perusahaan untuk menyediakan modal untuk memenuhi kebutuhan belanja operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tidak berfluktuasi secara drastis atau yang tingkat penjualannya cenderung stabil, maka akan lebih aman mendapatkan pendanaan dalam bentuk pinjaman dan mampu menanggung beban yang timbul atas hutang (Fabozzi, 2000: 887). Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang didapat dengan sebaik mungkin.

Hasil dari penelitian Andrianti et al., (2021), memberikan hasil bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Artinya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat tiap tahunnya akan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mereka dari pada perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah. Pihak berkepentingan seperti kreditur atau pihak lain menggunakan informasi pertumbuhan penjualan untuk menilai stabilitas tingkat penjualan perusahaan setiap periode.

#### 2.2.4 Struktur Aset

Sedikit banyaknya jumlah aset perusahaan juga menentukan keputusan menggunakan pendanaan dari hutang. Perusahaan dengan jumlah aset yang banyak berpotensi untuk mendapat pinjaman hutang. Hutang jangka panjang cenderung dipilih oleh perusahaan yang memiliki aset tidak tetap yang dapat dipasarkan berjumlah besar (Brigham & Daves, 2007: 640). Semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan akan semakin besar jumlah hutang yang dapat dipinjam, karena aset dapat dijadikan sebagai jaminan oleh pemberi hutang. Jaminan hutang dapat berupa saham atau obligasi yang dapat dipasarkan, tanah atau bangunan, peralatan, inventaris, dan piutang (Brigham & Daves, 2007: 750). Besarnya total aset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang (Jombrik, 2020). Oleh karena itu, struktur aset diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Struktur aset atau struktur aktiva menurut Weston dan Brigham (2005: 175) dalam penelitian Septian Panglipurningrum & Dwiyani (2019), “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva”. Definisi lain struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap dengan bentuk nominal maupun dalam artian realtif dengan bentuk persentase (Riyanto, 1993: 14-15). Memiliki struktur aset yang dapat dijadikan jaminan dan bersifat fleksible menjadikan perusahaan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang struktur asetnya kaku (Manan, 2004: 28).

### **2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian tentang faktor - faktor yang memengaruhi kebijakan hutang telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Viriany (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Hutang Sektor Manufaktur”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian terdahulu yang lainnya dilakukan oleh Mardiyati et al., (2018) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Andrianti et al., (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang”. Populasi Penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Khususnya periode tahun 2014 – 2018. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Sedangkan pada variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jombrik (2020) berjudul Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 periode 2013-2018) menunjukkan hasil bahwa variabel struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Permata Sari & Angelina Setiawan (2021) berjudul “Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan RealEstate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan hasil tersebut artinya ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka menyebabkan kebijakan hutang mengalami penurunan.

Unnuriyah & Septriana (2021) melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dari

penelitian ini dapat diketahui hasil bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Variabel pertumbuhan penjualan juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini nilainya berfluktuasi selama periode perhitungan, hal tersebut memberikan sinyal yang kurang baik perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan menahan pembiayaan yang berasal dari hutang untuk meminimalisir risiko gagal membayar hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo et al., (2018) berjudul “Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016” menyatakan bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Nurjanah & Purnama, (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini. Hasil pengujian ini adalah bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil berbeda terjadi pada variabel struktur aset yang berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Artinya semakin tinggi nilai aset tetap perusahaan, maka jumlah pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Besarnya nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kewajibannya. Aset tetap umumnya dijadikan sebagai jaminan

untuk memperoleh pinjaman. Aset tetap akan diambil oleh kreditur jika perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al., (2021) berjudul “Pengaruh Dari Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang” menyatakan hasil bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini menggunakan sampel 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2016-2019.

Prihartini & Nurhalis (2018) melakukan sebuah penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan dengan Pecking Order Theory Pada Perusahaan Wholsale dan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Berikut rangkuman dalam bentuk tabel beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Stephanie & Viriany, 2021)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Hutang Sektor Manufaktur	Regresi Data Panel	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.  Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh

				signifikan terhadap kebijakan hutang.
2	(Mardiyati et al., 2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Data Panel	Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.  Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan
3	(Andrianti et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang	Regresi Data Panel	Profitabilitas dan Struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan.  Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.
4	(Jombrik, 2020)	Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang	Regresi Linier Berganda	Struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap kebijakan hutang.  Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan

		terdaftar pada Indeks Kompas 100 periode 2013-2018)		
5	(Permata Sari & Angelina Setiawan, 2021)	Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
6	(Unnuriyah & Septriana, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
7	(Manoppo et al., 2018)	Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di	Linier Berganda	Struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

		BEI Periode 2012-2016		
8	(Nurjanah & Purnama, 2020)	Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.  Struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.
9	(Nainggolan et al., 2021)	Pengaruh Dari Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.
10	(Prihartini & Nurhalis, 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Dengan Pecking Order Theory Pada Perusahaan Wholsale dan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang**

Saat profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik atau nilainya meningkat, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang cukup untuk mendanai kegiatan operasional bisnisnya. Sesuai dengan teori pecking order yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf tahun 1984, bahwa perusahaan akan menggunakan pendanaan yang risikonya lebih rendah. Menggunakan pendanaan dari internal perusahaan yakni laba ditahan, lebih rendah risikonya daripada mendapatkan pendanaan dari hutang dan menerbitkan saham baru. Sehingga kebijakan hutang akan menurun ketika laba/keuntungan perusahaan mampu mendanai kegiatan perusahaan. Penelitian Stephanie & Viriany (2021) dan Nurjanah & Purnama (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

H1 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang

### **2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang**

Berdasarkan teori pecking order yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf tahun 1984 yang menyatakan bahwa dalam memenuhi struktur modal, perusahaan mengutamakan menggunakan sumber modal dari laba ditahan untuk yang utama, kemudian hutang, dan menerbitkan saham baru sebagai pilihan terakhir. Saat perusahaan memiliki laba ditahan yang cukup, maka akan menggunakannya sebagai pendanaan terlebih dahulu. Lalu saat laba ditahan masih belum mencukupi kebutuhan pendanaan yang diperlukan atau perusahaan memiliki rencana untuk tidak menggunakan laba ditahan, maka dapat menggunakan hutang atau

menerbitkan saham baru. Biasanya biaya hutang (*cost of debt*) lebih rendah daripada biaya modal (*cost of equity*) saat menerbitkan saham baru. Hal tersebut mendasari manajemen lebih memilih menggunakan pendanaan eksternal dari hutang daripada menambah saham baru. Penjualan yang realtif stabil menjadikan perusahaan lebih aman untuk memutuskan mengambil hutang (Brigham & Houston, 2018).

Meningkatnya pertumbuhan penjualan mengakibatkan perusahaan harus meningkatkan jumlah aktiva atau asetnya. Sehingga sumber dana yang dibutuhkan semakin besar. Saat dana internal perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan mempunyai dua pilihan pendanaan eksternal. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan manakan diantara pilihan pendanaan eksternal dengan biaya paling kecil dan efisien. Sesuai teori pecking order, maka perusahaan cenderung menggunakan hutang untuk pendanaan dari eksternal. Selain biaya hutang yang lebih rendah, hutang juga bisa mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian oleh Mardiyati et al., (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

H2 = Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang

### **2.4.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang**

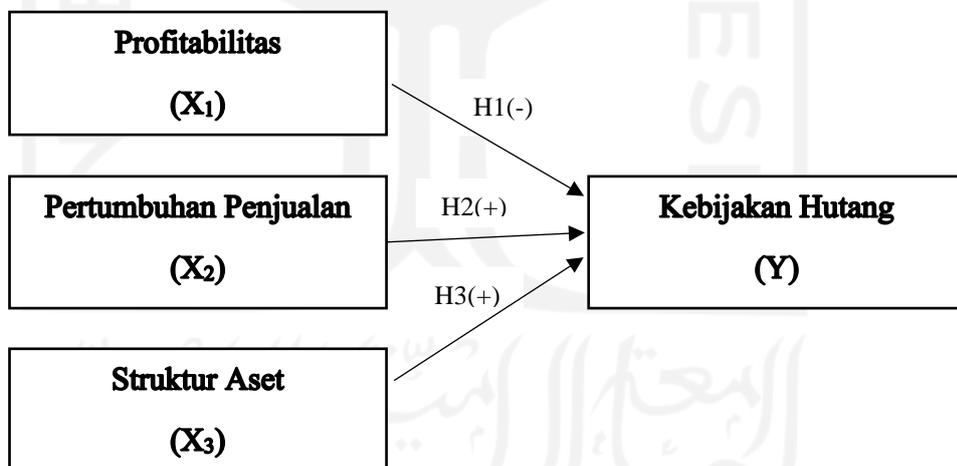
Peningkatan kebijakan hutang salah satunya dipengaruhi oleh struktur aset perusahaan. Jika nilai aset tetap perusahaan tinggi dapat membuat perusahaan cenderung menggunakan hutang lebih besar. Sesuai dengan teori trade-off bahwa memiliki aset tetap menjadi salah satu syarat untuk dapat melakukan pinjaman,

semakin tinggi nilai aset tetap menjadikan perusahaan cenderung memperbesar nominal hutangnya. Aset tetap dalam struktur aset dapat dijadikan sebagai jaminan oleh pemberi pinjaman. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan lebih besar, karena perusahaan berharap dengan mengelola aset tersebut akan menghasilkan persediaan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar untuk perusahaan (Pratyaksa Mahardhika & Aisjah, 2013). Hasil penelitian oleh Jombrik (2020) dan Nurjanah & Purnama (2020) menunjukkan hasil bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

H3 = Struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sampel dan Sumber Populasi**

Populasi atau keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penggunaan plastik dan kemasan sejenisnya di masa pandemi covid 19. Tingkat penularan virus covid 19 yang tinggi, menjadikan masyarakat lebih berhati-hati dalam kemasan produk yang mereka beli. Selain itu juga peningkatan daya beli konsumen melalui beberapa aplikasi *Marketplace* dan media sosial, menjadikan kebutuhan akan plastik sebagai kemasan untuk menjaga produk agar aman sampai tujuan ikut meningkat. Fenomena tersebut menjadikan beberapa perusahaan plastik dan kemasan mengalami peningkatan laba dan pendapatan semenjak adanya pandemi, meskipun pada awal tahun 2020 beberapa perusahaan mengalami kerugian. Namun demikian, karena harga bahan baku yang tidak stabil dan persaingan antara perusahaan plastik dan kemasan yang tinggi, membuat manajemen perusahaan harus bijak dalam mengatur keuangannya termasuk dalam hal penggunaan hutang agar perusahaan tidak merugi dan bisa menghasilkan produk dengan harga yang kompetitif.

Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan teknik purposive sampling, sampel yang layak untuk dipakai dalam penelitian dipilih dengan pertimbangan khusus (Neolaka, 2016: 96). Berikut ini merupakan kriteria khusus pengambilan sampel yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor plastik dan kemasan secara berturut-turut pada periode 2017-2021
- b. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang sudah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2017-2021 dan sudah diaudit
- c. Perusahaan yang sudah IPO di bursa saham pada periode 2017

### **3.2 Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021. Waktu penelitian direncanakan mulai dari Januari 2022-Agustus 2022.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pada penelitian ini sumber data merupakan laporan keuangan tahun pembukuan 2017-2021 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode studi dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Dengan mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang

dijadikan sampel penelitian dalam periode 2017-2021 dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan hutang. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset.

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang karakternya dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel lainnya (Neolaka, 2016: 60). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang (Y). Kebijakan hutang digunakan manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan jumlah hutang yang perlu dipinjam perusahaan. Dalam membuat kebijakan hutang perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor agar tidak salah dalam mengambil kebijakan.

Adapun kebijakan hutang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan seluruh kewajibannya untuk mengelola bisnisnya yang nantinya dapat digunakan untuk membayar hutang. Menurut Subramanyam & Wild (2009), *debt to equity ratio* adalah *total liability* (Hutang) dibagi dengan *shareholder's equity* (Ekuitas Pemegang Saham). *Shareholder's equity* disebut juga dengan total ekuitas. Berikut rumus *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang karakternya memengaruhi variabel terikat atau variabel lainnya (Neolaka, 2016: 60). Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan pengukuran untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba yang menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang sehingga diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan baik. Menurut (Munawir, 2004), *return on asset* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Pertumbuhan penjualan (X2)

Pertumbuhan penjualan merupakan kondisi penjualan suatu perusahaan yang jumlahnya mengalami perubahan kenaikan dari waktu ke waktu (J. F. Fabozzi, 2000). Pertumbuhan penjualan yang meningkat, meningkatkan operasi perusahaan juga yang sehingga membutuhkan modal yang besar, perusahaan dapat menggunakan pinjaman sebagai modal operasionalnya. Untuk mendapatkan nilai

pertumbuhan penjualan diproksikan dengan *sales growth* (SG), dihitung dengan cara berikut ini:

$$SG = \frac{(\text{Penjualan Saat Ini} - \text{Penjualan Sebelumnya})}{\text{Penjualan Sebelumnya}}$$

c. Struktur asset (X3)

Struktur asset merupakan jumlah kekayaan perusahaan gabungan dari aset lancar dan aset tetap perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan ketika perusahaan melakukan peminjaman hutang kepada pihak eksternal. Kemampuan asset perusahaan untuk menjadi penjamin pinjaman hutang dipertimbangkan perusahaan dalam mengambil kebijakan hutang. Menurut (Junaidi, 2013) struktur aset merupakan perbandingan antara total modal aktiva tetap bersih yang dapat dijadikan jaminan hutang, dengan total aktiva. Semakin fleksibel struktur aset maka perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar (Manan, 2004). Struktur aset (AST) dapat dihitung sebagai berikut:

$$AST = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu mengenai penyusunan data tanpa mengambil kesimpulan. Data tersebut disusun dalam berbagai bentuk, dapat berupa tabel, gambar, grafik, dan lainnya. Amir (Neolaka, 2016: 7), mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut “Statistik deskriptif: prosedur-prosedur yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data sampel atau populasi”. Statistik

deskriptif dengan teknik tertentu dapat mengurangi jumlah data agar bisa diolah dan divisualisasikan dengan tepat, ringkas, dan informatif. Dengan statistik deskriptif maka akan diketahui rata-rata, standar deviasi, hubungan-hubungan, dan nilai maksimum dan minimum variabel yang diteliti.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian diperlukan model regresi yang baik dalam artian tidak bias, perkiraan tepat, dan konsisten sehingga menghasilkan analisis regresi yang layak. Untuk menganalisis apakah model regresi terbaik sudah digunakan dalam penelitian dapat diketahui dengan melakukan uji asumsi klasik (Juliandi et al., 2014: 160). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini menggunakan alat bantu statistik berupa SPSS 25.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Juliandi et al., (2014) bertujuan untuk sebagai berikut: “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.” Uji normalitas dilakukan pada nilai residual dengan melihat apakah nilai tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel. Dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas residual. Kriteria untuk pengujian Kolmogorov-Smirnov Test dengan melihat nilai probabilitasnya. Nilai Kolmogorov-Smirnov yang tidak signifikan adalah sebagai berikut (Asymp. Sig (2-tailed) >  $\alpha$ 0,05). Jika nilai

Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan maka artinya residu berdistribusi normal. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig (2-tailed)  $< \alpha 0,05$ ) maka residu tidak berdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji kemungkinan adanya korelasi kuat hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Gujarat, 2003; Santoso, 2000; Arief, 2003) dalam buku (Juliandi et al., 2014). Menilai ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi bisa dengan melihat nilai faktor inflasi varian atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Menurut Ghozali (2011) dalam penelitian Rifai (2015) multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya problem autokorelasi akibat terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan periode sebelumnya atau (t-1) dalam suatu regresi linier (Juliandi et al., 2014: 163). Uji autokorelasi perlu dilakukan karena penelitian ini menggunakan data time series atau runtut. Gejala autokorelasi dapat diidentifikasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Nilai *Durbin-Watson* lebih dari DU dan nilai *Durbin-Watson* kurang dari (4-DU) menjadi syarat untuk tidak terjadi autokorelasi positif/negatif. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, sehingga diperoleh koefisien korelasi yang akurat.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi perlu diuji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Juliandi et al., 2014: 161). Berkebalikan dengan uji heteroskedastisitas, uji homoskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan *scatter plot*, atau melihat grafik prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar pengambilan keputusan jika tidak terjadi heteroskedastisitas adalah terlihat bahwa persebaran titik-titik yang tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola baik yang berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Namun jika persebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi variabel-variabel bebas dengan nilai *absolute* residualnya. Kriteria untuk penarikan kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yaitu nilai  $t$  dengan probabilitas  $\text{sig} > 0.05$  (lihat pada output yakni pada tabel Coefficients) atau jika nilai uji  $t$  masing-masing variabel bebas tidak signifikan pada 0,05 atau  $p > 0,05$ .

#### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model F-test menguji apakah model regresi sampel yang diestimasi dalam penelitian ini tepat atau layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penarikan kesimpulan dalam uji

ini lebih mudah dengan bantuan software. Kriteria apakah model regresi yang diestimasi layak adalah ketika nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 yang merupakan tingkat error yang sudah ditentukan. Sedangkan ketika nilai signifikansi F hitung lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

#### 3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam pengujian hipotesis. Dengan analisis regresi linier berganda, maka akan diketahui hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini ialah profitabilitas ( $X_1$ ), pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ), dan struktur asset ( $X_3$ ) terikatnya adalah kebijakan hutang ( $Y$ ). Rumus yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Kebijakan Hutang

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi profitabilitas

$b_2$  = Koefisien regresi pertumbuhan penjualan

$b_3$  = Koefisien regresi struktur asset

$X_1$  = Variabel profitabilitas

$X_2$  = Variabel pertumbuhan penjualan

$X_3$  = Variabel struktur asset

$e$  = *Standard error*

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terkait dengan ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel bebas (profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset) terhadap variabel terikat (kebijakan hutang) baik secara parsial maupun simultan atau bersama-sama.

#### **3.6.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t yang dilakukan akan memberikan hasil seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap perubahan variabel dependen (Kuncoro, 2004). Pengaruh suatu variabel independen dalam uji t terhadap variabel dependen ditetapkan berdasarkan nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi) maka dinyatakan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh atau hipotesis ditolak.

Selanjutnya jika nilai koefisien regresinya kurang dari 0 maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien regresinya lebih dari 0 maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada regresi model, koefisien determinasi berguna untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas (X) (Berenson et al., 2012: 534). Dengan nilai koefisien determinasi yang didapat maka diketahui ukuran ikhtisar terkait seberapa baiknya kecocokan garis regresi sampel terhadap data populasinya. Nilai ( $R^2$ ) berada pada kisaran angka nol sampai satu. Nilai koefisien determinan yang baik adalah nilai yang mendekati angka satu. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinan maka variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian terbatas kemampuannya untuk menjelaskan variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Mainsaham.id.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel dalam penelitian ini, dimana teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Berikut ini merupakan tabel hasil seleksi sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*:

Tabel 4.1

Hasil Seleksi Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia dan sudah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2017-2021 dan sudah diaudit	15
2	Perusahaan yang tidak bertahan secara berturut-turut dalam daftar perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021	(1)
3	Perusahaan yang IPO setelah tahun 2017	(3)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		11
Total data selama 5 tahun (11 x 5)		55

Sampel yang digunakan	55
-----------------------	----

Terdapat 11 sampel perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang memiliki data yang sesuai dengan kriteria di atas untuk penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset.

Tabel 4.2

Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-12-1992
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-05-2000
3	BRNA	Berlina Tbk	06-11-1989
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21-03-2002
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05-11-1990
6	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk	17-12-2014
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-07-2010
8	PBID	Panca Budi Idaman	13-12-2017
9	TALF	Tunas Alpin Tbk	12-02-2001
10	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-07-1990
11	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05-03-2008
www.idx.co.id			

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur untuk merangkum dan menyajikan data sampel. Deskripsi suatu data dapat diketahui dari nilai rata-rata, standar deviasi, hubungan-hubungan, dan nilai maksimum dan minimum variabel yang diteliti. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Hutang	55	.122	1.801	.81560	.425178
Profitabilitas	55	-.096	.154	.02651	.058027
Pertumbuhan Penjualan	55	-.266	.434	.06568	.148329
Struktur Aset	55	.157	.706	.47908	.153917
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata atau mean dari variabel kebijakan hutang (DER) sebesar 0,81560 dan standar deviasi sebesar 0,42518. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kebijakan hutang lebih besar dari pada nilai standar deviasinya  $0,81560 > 0,42518$  maknanya sebaran data kebijakan hutang bersifat homogen yang berarti rata-rata kebijakan hutang memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Variabel kebijakan hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,122 yang terdapat pada PT IGAR untuk tahun 2020 Dan nilai maksimum sebesar 1,801 yang terdapat pada PT YPAS untuk tahun 2018.

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan kepada variabel profitabilitas (ROA), diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata atau mean dari variabel profitabilitas sebesar 0,02651 dan standar deviasi sebesar 0,05802. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas lebih kecil dari pada nilai standar deviasinya  $0,02651 < 0,05802$  maknanya sebaran data profitabilitas bersifat

heterogen yang berarti rata-rata profitabilitas memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.096 yang terdapat pada PT BRNA untuk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.154 yang terdapat pada PT PBID untuk tahun 2020

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan kepada variabel pertumbuhan penjualan (SG), diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata atau mean dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.06568 dan standar deviasi sebesar 0.148329. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan penjualan lebih rendah dari pada nilai standar deviasinya  $0.06568 < 0.148329$  maknanya sebaran data pertumbuhan penjualan bersifat heterogen yang berarti rata-rata pertumbuhan penjualan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0.266 yang terdapat pada PT FPNI untuk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.434 yang terdapat pada PT TALF untuk tahun 2018

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan kepada variabel struktur aset (AST), diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata atau mean dari variabel struktur aset sebesar 0.47908 dan standar deviasi sebesar 0.153917. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata struktur aset lebih besar dari pada nilai standar deviasinya  $0.47908 > 0.153917$  maknanya sebaran data struktur aset bersifat homogen yang berarti rata-rata struktur aset memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Variabel struktur aset memiliki nilai minimum sebesar 0.157 yang terdapat pada PT IGAR untuk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.706 yang terdapat pada PT BRNA untuk tahun 2021.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansinya. Berikut adalah hasil uji normalitas pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28449172
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.067
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian maka didapatkan kesimpulan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji kemungkinan adanya korelasi kuat hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Gujarat, 2003; Santoso, 2000; Arief, 2003) dalam buku (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini nilai faktor inflasi varian atau Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dilihat untuk menilai ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka model regresi tidak terjadi multikolenearitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolenearitas.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.544	1.838
	Pertumbuhan Penjualan	.936	1.068
	Struktur Aset	.568	1.761

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai toleransi ke tiga variabel yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset lebih besar dari 0,01 dan

nilai VIF ke tiga variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya problem autokorelasi akibat terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan periode sebelumnya atau (t-1) dalam suatu regresi linier (Juliandi et al., 2014: 163). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini nilai *Durbin-Watson (DW)* dilihat untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* lebih dari DU dan nilai *Durbin-Watson* kurang dari (4-DU) menjadi syarat untuk tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	DW	DU	4-DU	Hasil Runs Test	Kesimpulan
				Sig	
Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang	1.608	1.9280	2.072	0.894	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,608 lebih kecil dari DU dan lebih kecil dari 4-DU sehingga uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan atau ragu-ragu bahwa tidak ada korelasi positif dan model regresi dalam penelitian terjadi . Masalah tersebut dapat diperbaiki dengan *Runs Test*. Hasil pengujian *Runs Test* menunjukkan nilai menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,849 > 0,05$  sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model persamaan regresi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Juliandi et al., 2014: 161). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastitas. Pengujian heteroskedastitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dan uji Scatterplot. Pada uji Glejser ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastitas. Hasil pengujian heteroskedastitas dengan uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.7

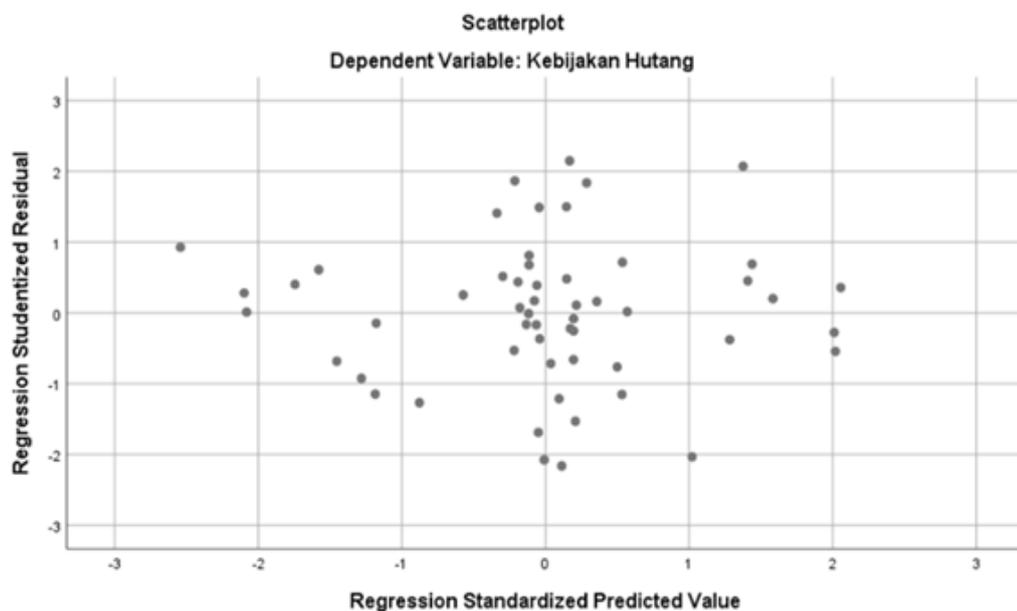
Hasil Uji Heteroskedastitas (Uji Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.118		1.011	.317
	Profitabilitas	.092	.591	.029	.155	.877
	Pertumbuhan Penjualan	.079	.176	.064	.446	.658
	Struktur Aset	.186	.218	.157	.855	.397

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil ke tiga variabel independen nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Tidak ada satupun dari ke tiga variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi nilai variabel dependen nilai absolute residual. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi. Selanjutnya di bawah ini adalah gambar grafik uji Scatterplot:

Gambar 4 1  
Hasil Uji Heteroskedastitas (Uji Scatterplot)



Pada gambar 2.1 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas.

#### 4.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model F-test menguji apakah model regresi sampel yang diestimasi dalam penelitian ini tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketika nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dalam penelitian layak untuk digunakan. Berikut adalah tabel hasil uji kelayakan model uji Statistik F:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regression	20.971	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk penelitian ini..

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk akan mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini ialah profitabilitas (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan struktur asset (X3) terikatnya adalah kebijakan hutang (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.032	.186		5.555	.000
Profitabilitas	-5.894	.931	-.804	-6.333	.000
Pertumbuhan Penjualan	.349	.278	.122	1.258	.214
Struktur Aset	-.174	.343	-.063	-.505	.616

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Dari hasil analisis tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=1,032-5,894X_1+0,349X_2-0,174X_3$$

Berikut ini penjelasan dari hasil analisis linier berganda :

1. Nilai konstanta pada persamaan bernilai sebesar 1,032 menunjukkan bahwa apabila variabel independen profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset sama dengan nol, maka nilai variabel dependen kebijakan hutang yang diukur dengan DER (*debt to equity ratio*) akan bernilai sebesar 1,032.
2. Pada variabel X1 profitabilitas diperoleh nilai koefisien sebesar -5,894. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas 1 satuan maka variabel dependen kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar -5,894 dengan asumsi variabel independen lain berada dalam kondisi konstan. Adanya pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan kebijakan hutang berlawanan arah, yang berarti apabila nilai profitabilitas meningkat maka kebijakan hutang akan menurun.

3. Pada variabel X2 pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan 1 satuan maka variabel dependen kebijakan hutang akan mengalami peningkatan sebesar 0,349 dengan asumsi variabel independen lain berada dalam kondisi konstan. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan pertumbuhan penjualan dengan kebijakan hutang searah, yang berarti apabila nilai pertumbuhan penjualan meningkat maka kebijakan hutang akan meningkat.
4. Pada variabel X3 struktur aset diperoleh nilai koefisien sebesar -0,174. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur aset 1 satuan maka variabel dependen kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar -0,174 dengan asumsi variabel independen lain berada dalam kondisi konstan. Adanya pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa hubungan struktur aset dengan kebijakan hutang berlawanan arah, yang berarti apabila nilai struktur aset meningkat maka kebijakan hutang akan menurun.

#### **4.6 Pengujian Hipotesis**

##### **4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Dalam tabel hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -5.894 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Stephanie & Viriany (2021), Andrianti et al. (2021), dan Permata Sari & Angelina Setiawan (2021), yang mana dalam penelitian-penelitian tersebut

menghasilkan kesimpulan bahwa a profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang menunjukkan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya cenderung meningkat akan mengurangi penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan usahanya. Seperti pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang mana pada tahun 2019, 4 dari 11 perusahaan mengalami peningkatan kebijakan hutang, padahal pada tahun yang sama semua perusahaan tersebut mengalami penurunan tingkat profitabilitas. Begitu juga pada tahun 2018, 2 dari 11 perusahaan yaitu PT IGAR dan PT APLI yang penurunan profitabilitas yang lumayan tinggi, memiliki persentase kebijakan hutang yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2020, 4 dari 11 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami peningkatan nilai profitabilitas dan mengalami penurunan tingkat kebijakan hutang. Selanjutnya pada tahun 2021 PT APLI dan PT IMPC juga mengalami peningkatan profitabilitas yang diikuti dengan penurunan nilai kebijakan hutang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan teori pecking order dimana perusahaan akan mengutamakan menggunakan pembiayaan dari internal perusahaan yakni laba ditahan yang risikonya lebih rendah. Sehingga ketika profitabilitas perusahaan meningkat, maka penggunaan kebijakan hutang akan menurun.

#### **4.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Dalam tabel hasil analisis

regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi pertumbuhan penjualan (SG) sebesar 0,349 dan nilai signifikansi 0,214. Nilai signifikansi pertumbuhan penjualan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya Mardiyati et al. (2018) dan Andrianti et al. (2021), yang mana dalam penelitian-penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya dari Unnuriyah & Septriana (2021) dan Jombrik (2020), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Saat laba ditahan perusahaan tidak mampu mencukupi biaya operasional perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menggunakan pembiayaan dari hutang karena risikonya lebih rendah daripada menerbitkan saham baru. Hal tersebut sesuai dengan teori pecking order yang mana perusahaan cenderung memilih pembiayaan yang memiliki risiko rendah. Perusahaan yang penjualan relatif stabil akan lebih aman saat mengambil hutang. Pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 nilainya berfluktuasi seperti pada tahun 2017 banyak perusahaan yang pertumbuhan penjualannya naik berjumlah 8 dari 11 perusahaan. Pertumbuhan penjualan 11 perusahaan semua naik di tahun 2018. Kemudian banyak perusahaan yang pertumbuhan penjualannya menurun pada tahun 2019 sebanyak 9 dari 11 perusahaan dan 5 dari 11 perusahaan menurun pertumbuhan penjualannya pada tahun 2020. Sedangkan tahun 2021 10 dari 11 perusahaan

mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan, hanya 1 perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu PT BRNA. Dengan pertumbuhan penjualan yang nilainya berfluktuasi, hal ini memberikan sinyal kepada manajemen perusahaan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik, sehingga manajemen perusahaan tidak menjadikan hutang sebagai pilihan pertama untuk pembiayaan kegiatan usaha perusahaan. Serta tidak semua perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan akan juga meningkatkan jumlah hutangnya.

#### **4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan hasil uji t pada variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Dalam tabel hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi struktur aset (AST) sebesar -0,174 dan nilai signifikansi 0,616. Nilai signifikansi struktur aset lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya dari Jombrik (2020) dan Nurjanah & Purnama (2020) yang mana dalam penelitian-penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Namun hasil pengujian uji t dalam penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya dari Manoppo et al. (2018) dan Mardiyati et al. (2018), yang menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan hutang. Hal ini sesuai dengan teori trade-off yang mana aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan ketika mengajukan permohonan

pembiayaan hutang. Struktur aset menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan besar kecilnya jumlah hutang yang akan perusahaan ambil. Struktur aset pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun untuk tahun 2018 sebanyak 9 dari 11 perusahaan, tahun 2020 7 dari 11 perusahaan, dan 9 dari 11 perusahaan mengalami penurunan struktur aset pada tahun 2021. Rendahnya jumlah persentase struktur aset menjadikan perusahaan tidak memiliki cukup aset untuk menjadi jaminan ketika mengambil hutang dan kreditur enggan memberikan hutang kepada perusahaan tersebut. Meskipun pada tahun 2019 sebanyak 9 dari 11 perusahaan mengalami kenaikan struktur aset, namun tidak semua perusahaan meningkatkan kebijakan hutangnya dimana hanya 4 dari 11 perusahaan yang kebijakan hutangnya meningkat. Hal tersebut dikarenakan dengan mengambil hutang sebagai pembiayaan utama, maka semakin besar jumlah biaya modal yang perlu dikeluarkan perusahaan.

#### **4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas (X) dalam model regresi (Berenson et al., 2012: 534). Nilai ( $R^2$ ) berada pada kisaran angka nol sampai satu. Nilai koefisien determinan yang baik adalah nilai yang mendekati angka satu, dengan nilai mendekati angka satu maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Adjusted R Square
1	.526

Pada tabel 4.9 terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,526 atau sebesar 52,6%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset memengaruhi Kebijakan Hutang sebesar 52,6%, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2017-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka terjadi penurunan pada kebijakan hutang perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Sesuai teori pecking order bahwa perusahaan akan cenderung memilih sumber pembiayaan dari yang risikonya lebih kecil. Ketika perusahaan memiliki jumlah profitabilitas yang cukup untuk membiayai usahanya, maka perusahaan akan menggunakan laba ditahan tersebut sebagai sumber pembiayaan daripada berhutang dan pembiayaan eksternal lainnya.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Karena perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi, maka manajemen perusahaan tidak menjadikan hutang sebagai sumber pendanaan utama. Perusahaan yang

memilih sumber pembiayaan dari hutang adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang stabil.

3. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa struktur aset yang dimiliki tidak memengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Struktur aset yang fleksibel akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang bersumber dari hutang karena asetnya dapat dijadikan jaminan. Perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki penurunan struktur aset, sehingga kreditur enggan memberikan hutang karena kurang memiliki jaminan yang cukup.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang masuk dalam industri sub sektor plastik dan kemasan, sehingga kurang menggambarkan seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Dengan hasil Adjusted R Square sebesar 52,6% , sehingga kebijakan hutang sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.
3. Periode pengamatan meliputi tahun sebelum dan selama covid dengan kondisi perekonomian yang berbeda.

### **5.3 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti risiko bisnis, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan-perusahaan dari sektor lain untuk menjadi objek sampel penelitian.
2. Bagi perusahaan, hendaknya lebih berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan sumber pembiayaan usaha. Perusahaan harus memperhatikan risiko yang akan dihadapi perusahaan ketika memilih sumber dana dan memahami kondisi serta kemampuan perusahaan. Selanjutnya perusahaan harus mampu memperbaiki struktur aset agar menjadi lebih fleksibel, dengan begitu perusahaan akan lebih mudah mendapat pinjaman karena asetnya dapat dijadikan jaminan. Serta perusahaan menjadi lebih kreatif dalam memproduksi dan memasarkan produk agar dapat bersaing di pasar, sehingga penjualan produk menjadi lebih stabil dan perusahaan lebih aman ketika hendak mengambil pembiayaan dari hutang.

### **5.4. Implikasi**

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh calon investor sebelum memutuskan berinvestasi diharapkan memperhatikan variabel profitabilitas perusahaan karena profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan sesuai dengan penelitian ini.

2. Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan terutama perusahaan plastik dan kemasan untuk mempertimbangkan keputusan pengambilan hutang dengan melihat kondisi perusahaan termasuk melihat variabel profitabilitas karena terbukti mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, D. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* , 15(2), 187–196, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>.
- Anam, H., Ernayani, R., & Dwi, C. (2015). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Farmasi periode 2010-2014). *Journal & Proceeding FEB UNSOED*.
- Andrianti, Surya Abbas, D., & Zulman Hakim, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, (ROA), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Prosiding Seminar Ekonomi Islam Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 614-623, <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5215>.
- Ayu Nurcaya, I. (2021, August). *Industri Kemasan Rawan Tersengal, Emiten Siapkan Jurusan Penangkal*. *Bisnis Indonesia*. <https://bisnisindonesia.id/article/industri-kemasan-rawan-tersengal-emiten-siapkan-jurus-penangkal>
- Berenson, M. L., Levine, D. M., & Krehbiel, T. C. (2012). *Basic Business Statistics: Concepts and Application* (12th ed.). Prentice Hall.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2007). *Intermediate Financial Management*. Thomson/South-Western.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Financial Management*. Thomson/South-Western.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning, Inc.
- Chandra, T. (2016). *Hutang Di Indonesia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3621.8485>.
- Fabozzi, F. (2000). *Manajemen Investasi; Buku Dua*. Salemba Empat Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall.
- Fabozzi, J. F. (2000). *Manajemen Investasi Buku II*. Salemba Empat.
- Hidayat Rifai, M. (2015). *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323–329, <https://doi.org/10.2139/ssrn.99580>.

- Jombrik. (2020). Pengaruh Struktur Aset , Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 periode 2013-2018). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 89-100, <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i3.478>.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Junaidi, A. A. (2013). *Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*. Semarang: Universitas Dian Nuswantono.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Kedua). UPP APP YKPN.
- Manan, A. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan pada Industri Keuangan yang Go Public Di BEI Th. 1999-2002 Sebuah Pendekatan Agency Theory*. Universitas Diponegoro.
- Manoppo, M., Mangantar, M., & van Rate, P. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1788–1797, <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20479>.
- Mardiyati, U., Qothrunnada, & Kurnianti, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9(1), 105-124, <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JRMSI.009.1.08>.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. *The American Economic Review*, 48(3), 261-97, <https://www.jstor.org/stable/1809766>.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan (Ke-Empat)*. Liberty.
- Myers, S. C., & Majiuf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information The Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221, [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0).
- Nainggolan, B., Manalu, R. A., & Napitupulu, F. (2021). Pengaruh dari Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 331-342, <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2591>.

- Neolaka, A. (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1(2), 260-269, <https://doi.org/10.46306/rev.vli2.35>.
- Permata Sari, D., & Angelina Setiawan, M. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384-399, <https://doi.org/http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>.
- Pratyaksa Mahardhika, B., & Aisjah, S. (2013). Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory pada Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2).
- Prihartini, N., & Nurhalis. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan dengan Pecking Order Theory pada Perusahaan Wholesale dan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(3), 88-101, <https://doi.org/10.24815/jimen.v3i3.8094>.
- Riyanto, B. (1993). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (3rd ed.). Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Septian Panglipurningrum, Y., & Dwiyani, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Pejualan Terhadap Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017 (Pada Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri dan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 9-20, <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/view/495>.
- Serghiescu, L., & Văidean, V.-L. (2014). Determinant Factors of the Capital Structure of a Firm- an Empirical Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 15, 1447-1457, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00610-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00610-8).
- Stephanie, G., & Viriany. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*, 103-124, <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.769>.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Irwin.
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2020). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.

- Trisnawati, I. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 33–42, <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Unnuriyah, U., & Septriana, I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 87-96, <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.46>.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education Limited. [www.pearsoned.co.uk/wachowicz](http://www.pearsoned.co.uk/wachowicz).
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119, <https://doi.org/10.34208/jba.v11i2.174>.
- Wolk, H. I., Dodd, J. J., & Rozycki, J. J. (2017). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment* (9th ed.). SAGE Publications, Inc.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Output SPSS

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00521
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	28
Z	-.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894

### Lampiran 2 Data Perhitungan Kebijakan Hutang Tahun 2017-2021

Rumus:  $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG (DALAM SATUAN RUPIAH)	TOTAL EKUITAS (DALAM SATUAN RUPIAH)	DER
1	AKPI	2017	1.618.713.342.000	1.126.612.491.000	1.44
2	APLI	2017	171.514.782.371	227.183.997.248	0.75
3	BRNA	2017	1.111.847.645.000	853.029.437.000	1.30
4	FPNI	2017	1.299.998.340.000	1.299.280.296.000	1.00
5	IGAR	2017	71.075.842.431	441.946.749.143	0.16
6	IMPC	2017	1.005.656.523.820	1.289.020.969.663	0.78
7	IPOL	2017	1.738.875.639.000	2.160.150.129.984	0.80
8	PBID	2017	498.990.179.000	1.319.914.424.000	0.38
9	TALF	2017	191.944.295.835	831.121.365.268	0.23

10	TRST	2017	1.357.336.438.524	1.975.569.497.486	0.69
11	YPAS	2017	176.449.823.868	127.093.040.665	1.39
12	AKPI	2018	1.836.576.739.000	1.233.833.753.000	1.49
13	APLI	2018	298.992.622.457	204.184.876.657	1.46
14	BRNA	2018	1.338.054.621.000	1.123.271.562.000	1.19
15	FPNI	2018	1.350.946.971.000	1.484.809.335.000	0.91
16	IGAR	2018	87.283.567.361	482.914.243.337	0.18
17	IMPC	2018	997.975.486.781	1.372.223.331.022	0.73
18	IPOL	2018	1.888.962.054.732	2.341.328.626.800	0.81
19	PBID	2018	751.597.581.000	1.544.137.386.000	0.49
20	TALF	2018	222.798.270.770	881.167.255.509	0.25
21	TRST	2018	2.047.516.971.004	2.237.384.616.122	0.92
22	YPAS	2018	212.804.573.009	118.150.696.467	1.80
23	AKPI	2019	1.531.819.965.000	1.244.955.791.000	1.23
24	APLI	2019	206.523.459.012	212.741.070.436	0.97
25	BRNA	2019	1.309.332.127.000	953.780.791.000	1.37
26	FPNI	2019	924.861.332.000	1.378.923.596.000	0.67
27	IGAR	2019	80.669.409.164	536.925.371.505	0.15
28	IMPC	2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0.78
29	IPOL	2019	1.586.601.255.364	2.271.495.546.190	0.70
30	PBID	2019	670.694.230.000	1.668.225.498.000	0.40
31	TALF	2019	320.791.791.518	1.008.291.258.921	0.32
32	TRST	2019	2.174.561.951.424	2.174.460.936.275	1.00
33	YPAS	2019	156.887.406.881	121.349.127.890	1.29
34	AKPI	2020	1.330.380.957.000	1.313.886.759.000	1.01
35	APLI	2020	200.450.080.044	205.990.815.666	0.97
36	BRNA	2020	1.198.995.029.000	766.723.518.000	1.56
37	FPNI	2020	764.702.575.000	1.342.260.010.000	0.57
38	IGAR	2020	72.281.042.223	593.582.375.012	0.12
39	IMPC	2020	1.231.192.233.990	1.465.907.828.766	0.84
40	IPOL	2020	1.475.707.076.480	2.480.961.723.695	0.59
41	PBID	2020	492.491.798.000	1.928.809.281.000	0.26
42	TALF	2020	454.287.199.938	1.020.185.316.228	0.45
43	TRST	2020	1.935.444.689.989	2.266.810.434.281	0.85
44	YPAS	2020	144.485.748.290	131.296.424.420	1.10
45	AKPI	2021	1.872.726.945.000	1.463.013.414.000	1.28
46	APLI	2021	200.245.883.845	231.034.769.819	0.87
47	BRNA	2021	1.169.605.173.000	851.035.084.000	1.37
48	FPNI	2021	1.118.546.910.000	1.492.994.008.000	0.75

49	IGAR	2021	117.903.045.612	691.468.538.398	0.17
50	IMPC	2021	1.184.949.828.309	1.676.548.380.055	0.71
51	IPOL	2021	1.637.924.711.877	2.630.255.182.377	0.62
52	PBID	2021	524.108.151.000	2.277.078.807.000	0.23
53	TALF	2021	522.245.888.520	1.047.684.048.324	0.50
54	TRST	2021	2.166.143.898.397	2.462.688.053.534	0.88
55	YPAS	2021	136.149.421.933	122.013.107.598	1.12

Lampiran 3 Data Perhitungan Profitabilitas Tahun 2017 - 2021

Rumus:  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Total Aset

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH (DALAM SATUAN RUPIAH)	TOTAL ASET (DALAM SATUAN RUPIAH)	ROA
1	AKPI	2017	13.333.970.000	2.745.325.833.000	0.005
2	APLI	2017	- 1.329.429.201	398.698.779.619	-0.003
3	BRNA	2017	- 178.283.422.000	1.964.877.082.000	-0.091
4	FPNI	2017	- 23.654.808.000	2.599.278.636.000	-0.009
5	IGAR	2017	72.376.683.136	513.022.591.574	0.141
6	IMPC	2017	91.303.491.940	2.294.677.493.483	0.040
7	IPOL	2017	33.591.263.448	3.899.025.768.984	0.009
8	PBID	2017	230.873.967.000	1.818.904.603.000	0.127
9	TALF	2017	21.465.836.784	1.023.065.661.103	0.021
10	TRST	2017	38.199.681.742	3.332.905.936.010	0.011
11	YPAS	2017	- 14.500.028.420	303.542.864.533	-0.048
12	AKPI	2018	64.226.271.000	3.070.410.492.000	0.021
13	APLI	2018	- 23.496.671.376	503.177.499.114	-0.047
14	BRNA	2018	- 23.662.406.000	2.461.326.183.000	-0.010
15	FPNI	2018	88.696.125.000	2.835.756.306.000	0.031
16	IGAR	2018	44.672.438.405	570.197.810.698	0.078
17	IMPC	2018	105.523.929.164	2.370.198.817.803	0.045
18	IPOL	2018	73.475.565.849	4.230.290.681.532	0.017
19	PBID	2018	297.628.915.000	2.295.734.967.000	0.130
20	TALF	2018	51.099.917.086	1.103.965.526.279	0.046
21	TRST	2018	63.193.899.099	4.284.901.587.126	0.015
22	YPAS	2018	- 9.041.326.115	330.955.269.476	-0.027

23	AKPI	2019	54.355.268.000	2.776.775.756.000	0.020
24	APLI	2019	9.588.681.370	419.264.529.448	0.023
25	BRNA	2019	- 163.083.992.000	2.263.112.918.000	-0.072
26	FPNI	2019	- 45.678.686.000	2.303.784.928.000	-0.020
27	IGAR	2019	60.836.752.751	617.594.780.669	0.099
28	IMPC	2019	93.145.200.039	2.501.132.856.219	0.037
29	IPOL	2019	62.693.885.327	3.858.096.801.554	0.016
30	PBID	2019	223.626.619.000	2.338.919.728.000	0.096
31	TALF	2019	27.456.246.966	1.329.083.050.439	0.021
32	TRST	2019	38.911.968.283	4.349.022.887.699	0.009
33	YPAS	2019	3.488.737.738	278.236.534.771	0.013
34	AKPI	2020	66.005.547.000	2.644.267.716.000	0.025
35	APLI	2020	- 6.424.025.663	406.440.895.710	-0.016
36	BRNA	2020	- 187.053.341.000	1.965.718.547.000	-0.095
37	FPNI	2020	- 69.749.225.000	2.106.962.585.000	-0.033
38	IGAR	2020	60.770.710.445	665.863.417.235	0.091
39	IMPC	2020	115.805.324.362	2.697.100.062.756	0.043
40	IPOL	2020	120.166.602.465	3.956.668.800.175	0.030
41	PBID	2020	373.653.845.000	2.421.301.079.000	0.154
42	TALF	2020	18.488.700.221	1.474.472.516.166	0.013
43	TRST	2020	73.277.742.422	4.202.255.124.270	0.017
44	YPAS	2020	8.334.858.402	275.782.172.710	0.030
45	AKPI	2021	147.822.236.000	3.335.740.359.000	0.044
46	APLI	2021	23.227.293.962	431.280.653.664	0.054
47	BRNA	2021	- 193.272.827.000	2.020.640.257.000	-0.096
48	FPNI	2021	136.468.716.000	2.611.540.918.000	0.052
49	IGAR	2021	104.034.299.846	809.371.584.010	0.129
50	IMPC	2021	206.588.977.295	2.861.498.208.364	0.072
51	IPOL	2021	135.543.128.777	4.268.179.894.254	0.032
52	PBID	2021	412.552.472.000	2.801.186.958.000	0.147
53	TALF	2021	22.437.585.810	1.569.929.936.844	0.014
54	TRST	2021	200.975.805.947	4.628.831.951.931	0.043
55	YPAS	2021	- 9.484.670.499	258.162.529.531	-0.037

Lampiran 4 Data Perhitungan Pertumbuhan penjualan Tahun 2017 - 2021

Rumus:  $SG = \frac{(\text{Penjualan Saat Ini} - \text{Penjualan Sebelumnya})}{\text{Penjualan Sebelumnya}}$

Penjualan Sebelumnya

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN TAHUN PERHITUNGAN (DALAM SATUAN RUPIAH)	PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA (DALAM SATUAN RUPIAH)	SG
1	AKPI	2017	2.064.857.643.000	2.047.218.639.000	0.009
2	APLI	2017	382.238.397.027	347.205.836.259	0.101
3	BRNA	2017	1.310.440.496.000	1.364.849.405.000	-0.040
4	FPNI	2017	5.870.971.608.000	5.936.360.700.000	-0.011
5	IGAR	2017	761.926.952.217	792.794.834.768	-0.039
6	IMPC	2017	1.193.054.430.825	1.135.296.191.546	0.051
7	IPOL	2017	2.695.171.136.136	2.628.441.107.052	0.025
8	PBID	2017	3.490.087.264.000	3.167.978.206.000	0.102
9	TALF	2017	646.087.885.410	569.419.992.907	0.135
10	TRST	2017	2.354.938.016.436	2.249.418.846.803	0.047
11	YPAS	2017	302.591.131.450	278.331.887.681	0.087
12	AKPI	2018	2.387.420.036.000	2.064.857.643.000	0.156
13	APLI	2018	438.050.805.734	382.238.397.027	0.146
14	BRNA	2018	1.319.344.703.000	1.310.440.496.000	0.007
15	FPNI	2018	6.282.842.508.000	5.870.971.608.000	0.070
16	IGAR	2018	777.316.506.801	761.926.952.217	0.020
17	IMPC	2018	1.395.298.815.177	1.193.054.430.825	0.170
18	IPOL	2018	3.063.787.121.457	2.695.171.136.136	0.137
19	PBID	2018	4.353.287.585.000	3.490.087.264.000	0.247
20	TALF	2018	926.321.180.682	646.087.885.410	0.434
21	TRST	2018	2.630.918.557.954	2.354.938.016.436	0.117
22	YPAS	2018	412.833.362.528	302.591.131.450	0.364
23	AKPI	2019	2.251.123.299.000	2.387.420.036.000	-0.057
24	APLI	2019	437.990.210.351	438.050.805.734	0.000
25	BRNA	2019	1.221.535.436.000	1.319.344.703.000	-0.074
26	FPNI	2019	4.614.367.445.000	6.282.842.508.000	-0.266
27	IGAR	2019	776.541.441.414	777.316.506.801	-0.001
28	IMPC	2019	1.495.759.701.262	1.395.298.815.177	0.072
29	IPOL	2019	2.825.484.147.818	3.063.787.121.457	-0.078
30	PBID	2019	4.632.864.612.000	4.353.287.585.000	0.064
31	TALF	2019	924.654.057.926	926.321.180.682	-0.002

32	TRST	2019	2.566.094.747.992	2.630.918.557.954	-0.025
33	YPAS	2019	388.118.905.159	412.833.362.528	-0.060
34	AKPI	2020	2.230.113.093.000	2.251.123.299.000	-0.009
35	APLI	2020	325.538.152.468	437.990.210.351	-0.257
36	BRNA	2020	1.123.569.559.000	1.221.535.436.000	-0.080
37	FPNI	2020	4.363.621.535.000	4.614.367.445.000	-0.054
38	IGAR	2020	739.402.296.030	776.541.441.414	-0.048
39	IMPC	2020	1.797.514.877.242	1.495.759.701.262	0.202
40	IPOL	2020	2.791.210.324.630	2.825.484.147.818	-0.012
41	PBID	2020	3.870.552.460.000	4.632.864.612.000	-0.165
42	TALF	2020	1.022.101.048.870	924.654.057.926	0.105
43	TRST	2020	2.991.912.117.541	2.566.094.747.992	0.166
44	YPAS	2020	303.203.668.856	388.118.905.159	-0.219
45	AKPI	2021	2.702.959.888.000	2.230.113.093.000	0.212
46	APLI	2021	420.717.433.375	325.538.152.468	0.292
47	BRNA	2021	1.051.423.115.000	1.123.569.559.000	-0.064
48	FPNI	2021	5.880.197.824.000	4.363.621.535.000	0.348
49	IGAR	2021	970.111.806.482	739.402.296.030	0.312
50	IMPC	2021	2.227.367.211.794	1.797.514.877.242	0.239
51	IPOL	2021	3.416.103.020.542	2.791.210.324.630	0.224
52	PBID	2021	4.441.512.773.000	3.870.552.460.000	0.148
53	TALF	2021	1.047.891.188.545	1.022.101.048.870	0.025
54	TRST	2021	3.652.442.192.823	2.991.912.117.541	0.221
55	YPAS	2021	339.039.023.365	303.203.668.856	0.118

Lampiran 5 Data Perhitungan Struktur aset Tahun 2017 - 2021

Rumus:  $AST = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$

Total Aktiva

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA TETAP (DALAM SATUAN RUPIAH)	TOTAL AKTIVA (DALAM SATUAN RUPIAH)	AST
1	AKPI	2017	1.588.222.494.000	2.745.325.833.000	0.579
2	APLI	2017	261.132.927.270	398.698.779.619	0.655
3	BRNA	2017	1.126.409.541.000	1.964.877.082.000	0.573
4	FPNI	2017	1.295.378.472.000	2.599.278.636.000	0.498
5	IGAR	2017	86.389.049.329	513.022.591.574	0.168

6	IMPC	2017	742.160.252.895	2.294.677.493.483	0.323
7	IPOL	2017	2.531.580.119.976	3.899.025.768.984	0.649
8	PBID	2017	576.585.486.000	1.818.904.603.000	0.317
9	TALF	2017	614.189.270.296	1.023.065.661.103	0.600
10	TRST	2017	1.992.196.958.293	3.332.905.936.010	0.598
11	YPAS	2017	145.775.746.645	303.542.864.533	0.480
12	AKPI	2018	1.675.087.492.000	3.070.410.492.000	0.546
13	APLI	2018	255.455.817.507	503.177.499.114	0.508
14	BRNA	2018	1.504.942.584.000	2.461.326.183.000	0.611
15	FPNI	2018	1.232.637.201.000	2.835.756.306.000	0.435
16	IGAR	2018	129.189.294.974	570.197.810.698	0.227
17	IMPC	2018	757.379.485.281	2.370.198.817.803	0.320
18	IPOL	2018	2.618.694.225.360	4.230.290.681.532	0.619
19	PBID	2018	496.925.726.000	2.295.734.967.000	0.216
20	TALF	2018	623.527.809.781	1.103.965.526.279	0.565
21	TRST	2018	2.535.555.929.013	4.284.901.587.126	0.592
22	YPAS	2018	133.239.040.745	330.955.269.476	0.403
23	AKPI	2019	1.521.317.226.000	2.776.775.756.000	0.548
24	APLI	2019	284.043.986.042	419.264.529.448	0.677
25	BRNA	2019	1.498.164.523.000	2.263.112.918.000	0.662
26	FPNI	2019	960.378.387.000	2.303.784.928.000	0.417
27	IGAR	2019	144.745.920.744	617.594.780.669	0.234
28	IMPC	2019	851.624.396.191	2.501.132.856.219	0.340
29	IPOL	2019	2.362.759.142.044	3.858.096.801.554	0.612
30	PBID	2019	646.162.007.000	2.338.919.728.000	0.276
31	TALF	2019	840.773.505.144	1.329.083.050.439	0.633
32	TRST	2019	2.720.377.238.742	4.349.022.887.699	0.626
33	YPAS	2019	121.253.624.964	278.236.534.771	0.436
34	AKPI	2020	1.555.991.249.000	2.644.267.716.000	0.588
35	APLI	2020	250.324.490.619	406.440.895.710	0.616
36	BRNA	2020	1.128.612.367.000	1.965.718.547.000	0.574
37	FPNI	2020	849.205.630.000	2.106.962.585.000	0.403
38	IGAR	2020	140.087.552.996	665.863.417.235	0.210
39	IMPC	2020	907.748.683.255	2.697.100.062.756	0.337
40	IPOL	2020	2.332.150.927.015	3.956.668.800.175	0.589
41	PBID	2020	736.342.962.000	2.421.301.079.000	0.304
42	TALF	2020	965.782.828.798	1.474.472.516.166	0.655
43	TRST	2020	2.662.486.993.594	4.202.255.124.270	0.634
44	YPAS	2020	109.413.447.226	275.782.172.710	0.397

45	AKPI	2021	1.863.695.431.000	3.335.740.359.000	0.559
46	APLI	2021	236.275.943.315	431.280.653.664	0.548
47	BRNA	2021	1.427.167.808.000	2.020.640.257.000	0.706
48	FPNI	2021	751.633.844.000	2.611.540.918.000	0.288
49	IGAR	2021	126.819.959.998	809.371.584.010	0.157
50	IMPC	2021	919.831.502.753	2.861.498.208.364	0.321
51	IPOL	2021	2.358.521.754.328	4.268.179.894.254	0.553
52	PBID	2021	1.017.327.697.000	2.801.186.958.000	0.363
53	TALF	2021	1.006.930.999.941	1.569.929.936.844	0.641
54	TRST	2021	2.616.767.257.178	4.628.831.951.931	0.565
55	YPAS	2021	102.609.609.656	258.162.529.531	0.397

